

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 jenis kritik sosial dalam film *Manbiki Kazoku* dari 20 data yang telah dianalisis menggunakan teori Soekanto. 5 jenis kritik sosial yang ditemukan adalah 9 data kritik sosial kriminalitas, 6 data disorganisasi keluarga, 3 data kemiskinan, 1 data pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, dan 1 data masalah kependudukan. Terdapat juga 2 bentuk penyampaian kritik sosial dan pemaparan kondisi sosial yang tercermin dalam film *Manbiki Kazoku*.

1. Jenis-jenis kritik sosial yang ditemukan adalah sebagai berikut :
 - a. Kritik sosial kriminalitas dalam film *Manbiki Kazoku* yaitu, pengutulan yang dilakukan oleh Shota, pengutulan dan pencurian yang dilakukan oleh Nobuyo, pencurian yang dilakukan oleh Osamu, penculikan Yuri, dan penguburan mayat oleh Osamu.
 - b. Kritik sosial kemiskinan yaitu Shota yang tidak bisa sekolah karena harus mengutit untuk membantu keluarganya, lansia yang hanya mengandalkan uang pensiunan mereka, sistem *workshare* yang diterapkan ditempat kerja Nobuyo, dan keluarga Shibata yang tidak memiliki uang untuk menyaksikan Hanabi secara langsung.

- c. Kritik sosial disorganisasi keluarga yang ditemukan yaitu kekerasan dalam rumah tangga, penelantaran anak, kekerasan terhadap anak, buruknya komunikasi orang tua dengan anak serta kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya.
 - d. Kritik sosial mengenai pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat dalam kategori pelacuran yaitu Aki yang bekerja di Joshi Kosei untuk mendapatkan bayaran dengan melakukan adegan panas.
 - e. Kritik sosial masalah kependudukan yaitu Hatsue yang menyembunyikan anggota keluarganya yang lain karena dia membutuhkan orang yang merawat serta teman dalam menjalani masa pensiunnya. Dia tidak ingin hidup sendirian dimasa pensiunnya.
2. Bentuk penyampaian kritik sosial yang terdapat dalam film *Manbiki Kazoku* berjumlah 2 bentuk penyampaian yaitu secara verbal dan non verbal.
- a. Komunikasi secara verbal

Dalam komunikasi verbal unsur yang digunakan dalam penyampaian kritik sosial adalah bahasa, sedangkan untuk jenis komunikasinya adalah berbicara yang merupakan verbal vokal. Bentuk penyampaian tersebut terdapat pada adegan yang menampilkan tokoh sedang berdialog seraya melakukan tindakan penyimpangan.

b. Komunikasi non verbal

Unsur yang digunakan dalam komunikasi non verbal adalah bahasa tubuh dan objek. Pada unsur bahasa tubuh, terlihat dari adegan tokoh yang menampilkan mimik wajah, gerakan tangan, dan gerakan kepala yang mengungkapkan berbagai perasaan, isi hati dan isi pikiran dari tokoh. Seperti halnya saat adegan Yuri yang di telantarkan di depan rumah, dia memasang mimik wajah yang sendu dan terlihat kelaparan sambil menelan ludahnya saat ditawarkan makanan oleh Osamu. Sedangkan untuk unsur objek, dapat dilihat dari objek yang berada di sekitar tokoh yang dapat menjelaskan tindakan penyimpangan sosial yang sedang dilakukan oleh tokoh. Seperti halnya saat penggalian dan penguburan nenek Hatsue yang dilakukan oleh Osamu yang turut dibantu oleh Nobuyo dan Shota, objek yang terlihat berupa cangkul untuk menggali dan ember untuk mengangkut tanah.

3. Kondisi sosial masyarakat yang tercermin dalam film *Manbiki Kazoku*.

Kondisi sosial dalam film *Manbiki Kazoku* divisualisasikan dalam keluarga Shibata yang merupakan cerminan dari masyarakat miskin di Jepang yang hidup dipinggiran kota. Dalam film *Manbiki Kazoku* kondisi sosial yang ditampilkan merupakan dampak kemiskinan yang dirasakan oleh keluarga Shibata, sehingga menjadi faktor pendorong mereka melakukan kriminalitas yaitu pengutulan dan pencurian. Laju ekonomi yang terus meningkat di Jepang membuat masyarakat berlomba-lomba

untuk mengikuti perkembangan yang ada. Dalam film *Manbiki Kazoku* sutradara Hirokazu Koreeda memberikan cerminan bahwa tidak semua golongan masyarakat dapat mengikuti perkembangan laju ekonomi. Seperti yang dicerminkan pada keluarga Shibata yang merupakan golongan masyarakat bawah, yang berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara mengutil.

Kondisi sosial yang dicerminkan pada keluarga Shibata juga menjelaskan bahwa keluarga miskin dapat bahagia sama seperti keluarga pada umumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa adegan keluarga Shibata yang sedang berbicara-bincang ringan sambil tertawa, dan selalu berusaha untuk menjadi keluarga yang normal pada umumnya tanpa memikirkan masalah perekonomian keluarga mereka. Seperti halnya selalu menjaga pengukuhan ikatan keluarga yang mereka bangun dengan cara makan malam bersama, menghabiskan waktu bersama dengan keluarga, dan menikmati momen Hanabi bersama dengan bahagia walaupun tidak secara langsung.

B. Saran

Dalam film *Manbiki Kazoku* banyak hal menarik yang dapat dianalisis. Peneliti berharap pada penelitian selanjutnya dapat mengulik lebih dalam mengenai gambaran kemiskinan yang tercermin dalam film tersebut. Karena banyak gambaran kemiskinan di Jepang yang tertutup oleh teknologi Jepang yang kian melaju, seperti anak-anak miskin yang sulit mendapatkan pendidikan karena harus membantu keluarganya dalam memenuhi standar kehidupan. Untuk

mendapatkan sumber dan data-data yang relevan, kita selaku peneliti harus mengobservasi lebih teliti pada setiap adegan yang ditampilkan, dan harus banyak membaca data-data yang terkait dengan penelitian seperti buku-buku mengenai sosiologi dan buku mengenai pemaknaan untuk mengungkap gambaran yang dimasukkan pada setiap adegan. Buku-buku tersebut dapat bersumber dari *online* maupun *offline*.

